

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang ditujukan untuk peranannya di masa yang akan datang. Permasalahan dalam kualitas pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dalam sistem yang saling berpengaruh seperti mutu masukan dan mutu proses. Mutu Masukan pendidikan dapat dilihat dari kesiapan murid dalam kesempatan mendapatkan pendidikan. Secara eksternal, komponen masukan pendidikan yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan meliputi: (1) ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai secara kuantitas dan kualitas, maupun kesejahteraan pendidik yang belum memadai; (2) prasarana dan sarana belajar yang belum tersedia dan belum didayagunakan secara optimal; (3) pendanaan pendidikan yang belum memadai untuk menunjang mutu pembelajaran; dan (4) proses pembelajaran yang belum efisien (Basrowi dan Sudjarwo, 2008: 87)

Pendidikan juga termasuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran dan sebagai kegiatan yang dijalankan bagi para warga suatu bangsa untuk menghadapi masa depan diri sendiri, keluarga, serta bangsanya. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai sarana dalam rangka

pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang masa hidupnya, karena tanpa pendidikan mustahil seorang manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk diri sendiri, keluarga dan bangsanya.

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, membawa dampak untuk para guru dalam berperan sebagai pengajar atau pemberi informasi kepada para peserta didik. Pada era lama peran guru adalah sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan informasi bagi para peserta didik, tentunya peran ini seharusnya sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Guru pada era masa kini seharusnya telah menemukan peran baru bagi seorang guru yang lebih kontekstual. Karena, bagaimanapun seorang guru adalah salah satu penunjang untuk pemberharu dan pembentuk para penerus bangsa yang lebih baik dari masa sebelumnya.

Tugas penting guru dalam konteks ini adalah menyiapkan generasi muda untuk menghadapi abad baru yang penuh dengan kegoncangan dan ketidakpastian. UNESCO mencatat, para guru merupakan instrumen penting bagi pengembangan sikap positif atau negatif dari generasi muda terhadap belajar. Dipihak lain, guru juga memainkan peran penting untuk akhir-akhir ini menghadapi tantangan serius diberbagai belahan dunia. Oleh sebab itu, memperbaiki kualitas pendidikan tidak terlepas dari memperbaiki rekrutmen, pelatihan/persiapan, status sosial dan kondisi kerja dari para guru (Marselus R. Payong, 2011: 2).

Berdasarkan pentingnya guru sebagai komponen yang penting dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan dan tugas yang sangat berpengaruh pada keberhasilan para penerus bangsa. Guru merupakan sumber utama untuk

mengetahui atau mempelajari ilmu dan pengetahuan yang nantinya akan menjadi bekal para peserta didiknya dalam meneruskan kehidupan dirinya, keluarganya, maupun kehidupan bangsanya. Oleh karena itu, para guru hendaknya menjadi guru yang mempunyai kompetensi profesional dan berkualitas. Kompetensi profesional seorang guru akan sangat mempengaruhi cara penyampaian atau mengajar seorang guru kepada para peserta didik.

Kabupaten Pringsewu telah melakukan uji kompetensi guru berdasarkan pengukuran kompetensi pedagogik dan profesional tahap 2. Pada uji kompetensi guru terlihat hasil uji kompetensi 16 guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta, hasil uji kompetensi guru berdasarkan pengukuran kompetensi pedagogik dan profesional dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Total Benar Uji Kompetensi Guru Berdasarkan Pengukuran Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu

No.	Interval Total Benar Uji Kompetensi	Jumlah Guru	%
1.	>60	7	43
2.	≤60	9	57
Jumlah		16	100

Sumber: Dinas Pendidikan Pringsewu Tahun 2014

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat hasil uji kompetensi guru di Kabupaten Pringsewu, terlihat hasil uji kompetensi guru pada kompetensi pedagogik dan profesional masih banyak guru geografi yang mempunyai skor di bawah atau sama dengan 60, yaitu sebanyak 57%. Maka dengan data yang ada pada tabel ini terlihat kemampuan kompetensi profesional guru geografi di kabupaten pringsewu masih rendah. Rendahnya kompetensi profesional guru di kabupaten pringsewu yang terlihat pada hasil uji kompetensi ini tentunya akan mempengaruhi guru atau

pendidik dalam menyampaikan materi, ilmu, dan pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa.

Maka hendaknya seorang guru pada era sekarang dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang lebih dibandingkan dengan guru pada era dahulu. Kompetensi profesional seorang guru dapat dilihat dari 5 indikator kompetensi profesional yang seharusnya dimiliki seorang guru, yaitu penguasaan materi, menguasai standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar, pengembangan materi, pengembangan profesional berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada tabel 1 dapat dilihat dari hasil uji kompetensi guru, bahwa guru pada kabupaten pringsewu masih ada sebagian yang hanya dapat menjawab benar di bawah atau sama dengan 60. Pada kompetensi profesional seharusnya seorang guru mempunyai 5 kemampuan, yaitu: (1) penguasaan materi; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) pengembangan materi; (4) pengembangan profesional berkelanjutan; dan (5) pemanfaatan teknologi dan komunikasi. Tetapi ternyata dari hasil uji kompetensi total benar dalam kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki guru masih rendah.

Berdasarkan rendahnya kompetensi profesional para guru yang dilihat dari data tabel tersebut dan tidak terdapatnya seluruh nama yang guru geografi SMA Negeri dan Swasta. Karena seluruh jumlah guru geografi SMA Negeri dan Swasta pada Kabupaten Pringsewu 25 guru geografi, sedangkan pada hasil uji kompetensi guru berdasarkan kompetensi pedagogik dan profesional hanya terdapat 16 guru

geografi. Maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Analisis Kompetensi Profesional Guru Geografi Pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru belum menguasai kompetensi profesional
2. Guru belum menguasai kompetensi pedagogik
3. Guru belum menguasai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
4. Guru belum menguasai penguasaan SK/KI dan Kompetensi Dasar
5. Guru belum menguasai pengembangan materi

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kompetensi profesional guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Memberikan masukan bagi guru geografi agar meningkatkan kompetensi profesional pada SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.
3. Memberikan masukan bagi guru geografi agar meningkatkan kompetensi profesional pada SMA Swasta di Kabupaten Pringsewu.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian sejenis.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Objek
Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta.
2. Ruang Lingkup Subjek
Ruang lingkup subjek dalam penelitian adalah para guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu.
3. Ruang Lingkup Tempat
Ruang lingkup tempat dalam penelitian adalah SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Pringsewu.
4. Ruang Lingkup Waktu
Ruang lingkup waktu dalam penelitian adalah Tahun 2014.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah pendidikan geografi.

Pendidikan adalah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi manusia (Nurfuadi, 2012: 18). Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungannya (Sumarmi, 2012: 37). Dengan demikian, pendidikan geografi adalah sebuah proses yang didalamnya terkait dengan pembinaan potensi manusia maupun potensi lingkungannya yang keduanya saling berhubungan.